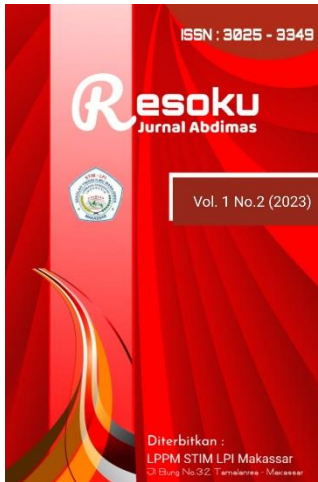




Volume : 1

Nomor : 2

Tahun 2023

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT (ABDIMAS)

**PKM GERAKAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)
UNTUK MASA DEPAN ANAK****Risma Haris¹**¹Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, PalopoE-mail: ¹arismarifin@gmail.com**Andi Indrawati²**² Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, PalopoE-mail: ²andiindrawaty2303@gmail.com

Abstrak : Perilaku cuci tangan pakai sabun adalah memberikan edukasi kesehatan dengan benar. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Para tim dosen S1 Kebidanan IKB KJP bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dengan cara mencuci tangan yang benar agar dapat terhindar dari berbagai penyakit dan untuk masa depan anak yang sehat. Kegiatan ini dilaksanakan kepada siswa di SD Negeri 54 Salupikung, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan dengan metode penyuluhan edukasi dan praktik cuci tangan. Hasil pre dan post-test menunjukkan adanya kenaikan rata-rata edukasi dari 48 menjadi 88,5 poin sedangkan praktik terkait CTPS meningkat dari 52 menjadi 95 poin. Dengan demikian tingkat pengetahuan merupakan faktor penting dalam mendukung perilaku CTPS yang benar.

Kata kunci: Cuci tangan, edukasi, pengetahuan, perilaku, anak

PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan perilaku yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), dan juga mencegah penularan Influenza (Husni & Ramadany, 2019). CTPS ini sangat mudah dilakukan, sederhana, dan dapat dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Budaya cuci tangan belum diterapkan sepenuhnya oleh masyarakat Indonesia. Kebiasaan yang terlihat bahwa mencuci tangan dengan sabun justru dilakukan setelah makan. Idealnya perilaku tersebut dilakukan sebelum makan agar mengurangi bakteri pada tangan (Hadaway, 2020).

Sekolah sebagai tempat pembelajaran, juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik (Subair et al., n.d.). Usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Kebiasaan anak-anak mengonsumsi jajanan secara bebas, ditambah anak-anak tidak melakukan CTPS sebelum makan akan mengakibatkan berbagai kuman penyebab penyakit dengan mudah masuk ke dalam tubuh mereka (Kimsen & Pambudi, 2023).

Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan anak mencuci tangan adalah faktor predisposisi yang memotivasi untuk melakukan cuci tangan pakai sabun meliputi pengetahuan, tradisi, dan sistem nilai yang dianut Masyarakat (MANALU, 2022). Pengetahuan yang baik dan pengalaman yang didapatkan dari lingkungan sekitar akan dapat meningkatkan kemampuan anak melakukan perilaku hidup sehat seperti cuci tangan pakai sabun (Samrah et al., 2021).

Salah satu upaya untuk membudayakan perilaku cuci tangan pakai sabun adalah dengan memberikan edukasi kesehatan tentang CTPS dengan benar, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan anak dan juga mempengaruhi perilaku anak untuk melakukan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar (Samara et al., 2021).

Kegiatan PKM Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk Masa Depan Anak yang dilakukan merupakan salah satu upaya untuk merealisasikan program Pengabdian Kepada Masyarakat pada Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, dengan tujuan memberikan edukasi kepada siswa SD Negeri 54 Salupikung tentang cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dengan cara mencuci tangan yang benar agar dapat terhindar dari berbagai penyakit dan untuk masa depan anak yang sehat (Rabani et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Tahap persiapan, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menentukan sekolah yang menjadi sasaran kegiatan berdasarkan data studi pendahuluan. Selanjutnya SDN 54 Salupikung menjadi tempat pelaksanaan kegiatan dan telah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Kemudian menentukan kelas yang akan menerima kegiatan tersebut serta tanggal pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan pada dan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 September 2023 di SD Negeri 54 Salupikung, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan diawali dengan pengisian pre-test oleh para siswa. Selanjutnya memberikan edukasi kesehatan tentang CTPS terkait tujuan cuci tangan, manfaat cuci tangan, dampak jika tidak mencuci tangan serta langkah-langkah cuci tangan pakai sabun (Tulak et al., 2020). Untuk lebih membantu pemahaman para siswa, maka Tim PKM juga mempraktekkan 6 langkah cuci tangan pakai sabun yang kemudian diikuti oleh para siswa.

Setelah para siswa SD tersebut melihat dan mempraktekkan CTPS, mereka dibagi atas beberapa kelompok. Setiap kelompok bergantian ke depan memperagakan langkah cuci tangan sambil diiringi yel yel. Untuk mengetahui apakah para siswa tersebut memahami pesan edukasi tentang cuci tangan maka dilakukan post-test. Selain mempraktekkan, tim juga membuat poster terkait 6 langkah CTPS yang baik dan benar yang ditempelkan di depan kelas dan dekat tempat cuci tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dengan cara mencuci tangan yang benar agar dapat terhindar dari berbagai penyakit dan untuk masa depan anak yang sehat. Perilaku cuci tangan pakai sabun dilakukan secara benar akan dapat membantu menurunkan risiko penyakit menular salah satunya penyakit diare (Hasanah & Mahardika, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari survei cepat yang dilakukan tim pengabdian masyarakat ini, kasus diare pada Juli lalu terdapat 187 kasus dan Agustus naik menjadi 245 kasus. Kasus diare yang terjadi di wilayah Palopo banyak terjadi pada usia balita dan anak sekolah. Oleh karena itu kegiatan edukasi kepada anak sekolah terutama anak SD dapat mendorong anak-anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, salah satunya dengan melakukan praktek 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar. Gambar 1 menunjukkan situasi saat pelaksanaan edukasi.

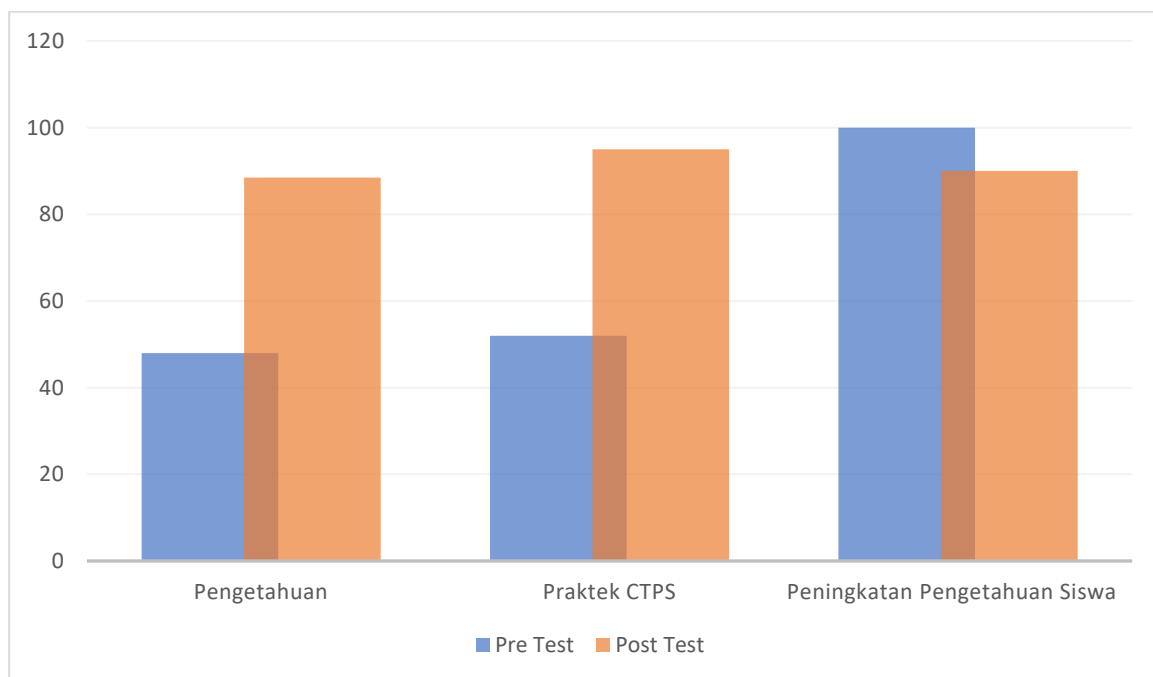


Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi CTPS

Gerakan cuci tangan pakai sabun dilakukan dengan 6 langkah telah dipraktekkan langsung oleh Tim PKM (Noorratri et al., 2023). Sebanyak 30 siswa sangat antusias menirukan gerakan CTPS yang diajarkan, meskipun diantara siswa sudah ada yang paham tentang 6 langkah CTPS, namun dengan kegiatan ini tidak mengurangi semangat dan antusias mereka untuk mempraktekannya langsung di depan kelas. Selain pemberian edukasi, juga dilakukan penempelan stiker 6 Langkah CTPS di beberapa tempat cuci tangan (wastafel) yang terdapat di SD Negeri 54 Salupikung. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa senantiasa mengingat untuk selalu mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah beraktivitas agar terhindar dari kuman penyebab penyakit.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terjadi kenaikan rata-rata nilai pengetahuan siswa SD yang telah diberikan edukasi dari 48 menjadi 88,5 poin sedangkan praktik terkait CTPS meningkat dari 52 menjadi 95 poin. Oleh karena itu tercatat adanya peningkatan pengetahuan siswa sebesar 40.5% dan sikap terkait CTPS sebesar 43% seperti yang ditunjukkan oleh gambar 2. Diantara 30 siswa yang menerima edukasi dan praktik CTPS, 90% yaitu 28 siswa mengalami kenaikan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.



Gambar 2. Hasil Pencapaian kegiatan Edukasi dan Praktek CTPS
SD Negeri 54 Salupikung

Tingkat pengetahuan merupakan faktor penting dalam mendukung perilaku CTPS yang benar. Menurut Penelitian yang dilakukan Effendi, dkk pada siswa SDN 08 Lubuklinggau menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun. Sehingga diharapkan sekolah memberikan edukasi tentang perilaku mencuci tangan dan menyediakan fasilitas untuk menerapkan perilaku mencuci tangan (Effendi et al., 2019). Pelaksanaan edukasi dan praktik CTPS pada kegiatan pengabdian masyarakat ini selain menggunakan metode penyuluhan juga dilakukan demonstrasi oleh Tim PKM Gerakan 6 langkah CTPS. Hal ini untuk memperkuat pengetahuan yang dimiliki siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wisudawati & Romadhon menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan p-value 0,002, sikap nilai p-value 0,009 dengan tindakan CTPS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bahan evaluasi untuk mengembangkan kesehatan khususnya tentang pendidikan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)(Wisudawati & Romadhon, 2021). Intervensi yang dilakukan oleh Ginting dan Sdewi Sari di Kabupaten Karo juga menunjukkan bahwa promosi tentang CTPS dalam hal ini tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun SD Wijayanta Tigapanah sebelum diberikan penyuluhan rata-rata nilai sebesar 8,19 atau sekitar 81,97% dan setelah diberikan penyuluhan dengan media lagu Iyah Cuci Tan Salu Sabun terjadi peningkatan dengan rata-rata nilainya 9,35 atau sekitar 93,58% dengan demikian adanya peningkatan pengetahuan siswa terhadap cuci tangan pakai sabun(GINTING, 2023).

KESIMPULAN

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan perilaku yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), dan juga mencegah penularan Influenza . Tingkat pengetahuan merupakan faktor penting dalam mendukung perilaku CTPS yang benar yang akan dapat

membantu menurunkan risiko penyakit menular. Dimana, Gerakan cuci tangan pakai sabun 6 langkah yang telah dipraktekkan berdampak positif bagi siswa SD. Sehingga diharapkan sekolah menyediakan fasilitas untuk memudahkan penerapannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini pun diharapkan menjadi pendorong dan motivasi bagi siswa untuk mau menerapkan 6 langkah CTPS untuk kehidupan sehari-hari yang membudaya.

DAFTAR PUSTAKA

Effendi, S. U., APRIANTI, R., & FUTUBELA, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Siswa Di Sd Negeri 08 Lubuk Linggau. *Journal of Nursing and Public Health*, 7(2), 62–71.

GINTING, D. S. (2023). *Pengaruh Media Lagu “Iyah Cuci Tan Salu Sabun Dan Gerakan Tangan” Dalam Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Swasta Wijayanta Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2022*. <http://180.250.18.58/jspui/handle/123456789/7489>

Hadaway, A. (2020). Handwashing: Clean Hands Save Lives. *Journal of Consumer Health on the Internet*, 24(1), 43–49. <https://doi.org/10.1080/15398285.2019.1710981>

Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2021). Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini untuk pencegahan transmisi penyakit. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/7972>

Husni, E., & Ramadany, S. (2019). Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar 05 Nagari Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 2(4), 254–260.

Kimsen, K., & Pambudi, J. E. (2023). Penyuluhan Praktek Cuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Desa Sukamantri Tangerang. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 99–106.

MANALU, W. F. (2022). *Gambaran pengetahuan siswa sd 064026 tentang mencuci tangan yang baik & benar di sdn. 064026 kecamatan medan tuntungan kota medan*. <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/5705>

Noorratri, E. D., Sari, I. M., & Hartutik, S. (2023). OPTIMALISASI PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN DAN DEMONSTRASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) YANG BAIK DAN BENAR DI SD NEGERI MOJOREJO 2 KABUPATEN SRAGEN. *Community Development in Health Journal*, 109–119.

Rabani, M. R., Nurfadia, A., Utami, B. A., Dhiya, M. R. A., & Paputungan, M. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Cara Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Yayasan Tpq Al-Ansari Kelurahan Rempoa. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14515>

Samara, R. A., Adi, S., & Ratih, S. P. (2021). Development of Scrabble CTPS as a Health Promotion Media for Elementary School Students in Malang. *Journal of Health Education*, 6(1), 47–56.

Samrah, A. T., Azis, M., Jusuf, E., Akbar, Z., Suharyanto, A., Tahir, S. Z. B., & Nasution, J. (2021). Analysis of the Behavior of Clean and Healthy Living Communities. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Sao Paulo, Brazil*. <http://www.ieomsociety.org/brazil2020/papers/858.pdf>

Subair, N., Haris, R., Ahmad Syaekhu, A. M., Indrawati, A., Mustari, R., Marlina, B., Badawi, A. E., Irma, S. S., Andi Hafidah, A., & Sallo, K. M. (n.d.). *BUNGA RAMPAL JAGAI ANAKTA*. Retrieved October 24, 2023, from https://www.researchgate.net/profile/Irma-Irma-7/publication/374731405_CHAPTER_HERBAL_ANAK/links/652bd8342e1ba45304215ac8/CHAPTER-HERBAL-ANAK.pdf

Tulak, G. T., Ramadhan, S., & Musrifah, A. (2020). Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa untuk pencegahan transmisi penyakit. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 37–42.

Wisudawati, E. R. S., & Romadhon, M. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan cuci tangan pakai sabun (CTPS). *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 28–34.